

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suprijono (2011: 54) Mengemukakan bahwa: “Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran, penerapan metode antara metode dan hasil belajar saling mempengaruhi seperti yang dialami oleh siswa SMA Negeri 4 Gorontalo khususnya pada kelas X. Standar KKM untuk mata pelajaran fisika Di SMA Negeri 4 Gorontalo mencapai 75. Hal ini mengindikasikan agar siswa lebih giat belajar sehingga mampu untuk mencapai standar tersebut. Dalam proses pembelajaran ada sebagian besar siswa yang kurang berminat untuk mempelajari mata pelajaran fisika hal ini karena proses pembelajaran yang hanya menerapkan model mengajar guru tidak berubah. Artinya hasil belajar siswa lebih banyak diam dibandingkan untuk bertanya.

Berdasarkan hal diatas maka guru harus menerapkan metode pembelajarann baru agar siswanya dapat belajar dengan aktif, kreatif dan menyenangkan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika menjadi lebih meningkat. Keaktifan siswa dalam kelas akan terlaksana dengan baik, timbulnya rasa ingin tahu dan keberanian dalam berperan aktif dalam kelas. Salah satu metode yang dipandang mampu diimplementasikan untuk dapat menimbulkan perhatian sekaligus

keterlibatan siswa dalam pembelajaran fisika melalui pembelajaran yang membuat siswa lebih merasa senang tidak jenuh tetapi serius dalam pembelajaran adalah metode Jigsaw. Metode Jigsaw merupakan salah satu metode yang bagus diterapkan di SMA Negeri 4 Gorontalo, sehingga ini akan membantu guru dalam berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam metode Jigsaw mula-mula guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, setiap siswa dalam kelompok diberikan materi dan LKS yang berbeda untuk mereka pelajari, selanjutnya guru membimbing siswa untuk mendiskusikan LKS yang akan nantinya mereka dipelajari dikelompok ahli, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas, selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok baru (kelompok ahli), guru meminta siswa dalam kelompok yang telah mempelajari materi yang sama bertemu dengan kelompok ahli untuk membahas materi yang telah ditugaskan, setelah selesai diskusi masing-masing siswa dalam kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi mereka.

Dengan demikian secara tidak langsung model ini akan membuat siswa senang, mampu berpikir secara kritis, berperan aktif dan mampu berfikir untuk menjawab pertanyaan. Jadi metode Jigsaw ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran seperti materi Suhu dan Kalor pada mata pelajaran fisika. Karena mata pelajaran ini memiliki konsep materi yang lebih sehingga membutuhkan model yang pas untuk siswa dapat berminat dengan mata pelajaran Suhu dan Kalor.

Berdasarkan laporan hasil penelitian diatas, maka peneliti tertarik mengatasi masalah-masalah yang telah diuraikan diatas dengan menggunakan tipe *Jigsaw*

dan tipe *Number Head Together* (NHT) dengan judul yaitu “ ***Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw dan Number Head Together Terhadap Hasil Belajar siswa***”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan yang menggunakan Tipe Number Head Together (NHT)?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dan tipe Number Head together (NHT).

1.5 Manfaat Penelitian

- a) Bagi siswa: membantu siswa untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- b) Bagi guru: dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan mengembangkan bentuk- bentuk pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- c) Bagi sekolah: dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar